



ANALISIS ESTIMASI BIAYA DALAM PENETAPAN HARGA JUAL

Athari Putra Anugrah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Muhammad Iqbal A.D

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ribangun Bamban Jakaria

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat: Jl. Raya Gelam No. 250, Gelam, Candi-Sidoarjo, 61271

Korespondensi penulis: athariputra03@gmail.com, daszaiqbal@gmail.com, ribangunbz@umsuada.ac.id

Abstrak. Cost analysis and estimation is needed to determine the amount of production costs, cost of production, Break Even Point and determine the profit of a product. This research aims to determine cost estimates in determining selling prices. In collecting data, the author used documentation techniques and interviews. To answer existing problems, the author will conduct an analysis. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the procedure for determining the cost of production according to the company is lower compared to calculating the cost of production using the full costing method (Maddeppungeng and Suryani 2016)

Keywords: Cost of Goods Production, full costing, Break Even Point

Abstrak. Analisis dan estimasi biaya diperlukan untuk mengetahui besar biaya produksi, harga pokok produksi, Break Even Point dan mengetahui profit suatu produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi biaya dalam penetapan harga jual. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, dan wawancara. Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis akan melakukan analisis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing (Maddeppungeng and Suryani 2016).

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, full costing, Break Even Point

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Sehingga perusahaan perlu membuat strategi dan memerlukan informasi yang memadai guna kelangsungan tumbuh kembangnya perusahaan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan masing-masing, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan ialah memperoleh laba (profit margin) semaksimal mungkin, serta meminimalkan biaya produksi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Adapun besar kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan ukuran bagi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu untuk merencanakan sekaligus untuk mencapai laba yang telah direncanakan. Perencanaan laba harus dilakukan dengan cermat agar perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan (Yuliana, Ulimaz, and Kartadipura 2020).

Untuk mencapai tujuan di atas semua perusahaan baik perusahaan dagang maupun industri tidak terlepas dari masalah penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan alat untuk mengetahui harga jual, penetapan laba dan penilaian efisien. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu unsur penting dalam menghitung hasil usahanya, untuk itu perusahaan harus mampu mengalokasikan dan mengelola biaya-biaya produksi yang dipakai secara tepat dan efisien agar tidak terjadi pemborosan. Didalam penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode harga pokok penuh (full costing) dan metode harga pokok variabel (variable costing). Perbedaan pokok antara metode full costing dan

variable costing terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Adapun unsur biaya dalam metode full costing terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun yang variable. Sedangkan unsur biaya variable costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variable saja. Menurut metode full costing biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok sedangkan dalam variable costing biaya diperlakukan sebagai biaya periodik. Penentuan harga jual suatu barang dan jasa merupakan penentu bagi permintaan pasar, karena penetapan harga dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi permintaan. Apabila perusahaan dalam menetapkan harga jual yang salah maka akan berakibat pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan seperti, terjadi kerugian yang terus menerus atau timbulnya produksi di gudang karena macetnya dipasaran. Oleh karena itu didalam penentuan harga jual produksi sangat dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Eman, Elisabeth, and Jansen 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif yang mana suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini biasanya berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Metode Analisis

a. Analisis kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan – keterangan yang tidak berbentuk angka.

b. Analisis kuantitatif

1. Metode penetapan harga pokok produksi

Metode perhitungan harga pokok penuh (full costing) ialah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihitung melalui pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Perencanaan laba

Didalam menentukan perencanaan laba ialah metode cost volume profit merupakan alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. Metode penetapan harga jual

Dalam penetapan harga ialah metode yang digunakan adalah metode cost plus pricing, dimana perusahaan menentukan tingkat harga jual yaitu seluruh biaya total dijumlahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 30%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi CV. Hidayat Sidoarjo

CV. Hidayat Sidoarjo yang bergerak dibidang percetakan dan dimana produk yang dihasilkan berdasarkan pesanan dan sesuai dengan keinginan konsumen yaitu berdasarkan konsep yang mereka butuhkan dan tentunya hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan pesanan. Secara umum bahan baku yang digunakan dalam pembuatan spanduk dan baliho adalah *frontlite* dan *frontlie glossy* dan tinta *print mate*. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi yaitu beberapa unit komputer yang digunakan untuk mendesign spanduk dan baliho berdasarkan konsep dan pesanan konsumen, dan satu unit mesin digital printing dengan Merek *Gongzheng*

GZT 3204 AU 3,2 ML *full colour* untuk mencetak hasil pesanan. Adapun proses produksinya yaitu konsumen harus memesan terlebih dahulu produk yang mereka butuhkan ke bagian administrasi seperti menentukan konsep, ukuran, dan jumlah yang mereka butuhkan, menentukan kapan waktu pesanan harus diselesaikan. Setelah pesanan diterima oleh bagian administrasi kemudian bagian administasi memberikan tanda terima pesanan kepada konsumen sesuai dengan kesepakatan bersama, lalu bagian administrasi menyerahkan konsep yang dipesan konsumen kepada kepala operator dan ditanda tangani. Kemudian kepala operator menyerahkan kebagian *design* dan bagian *design* membuat sesuai konsep yang diberikan. Setelah selesai di *design*, bagian design memberikan konsep kepada kepala operator karena kepala operator juga bertanggung jawab penuh atas kepuasan konsumen dan kepala operator mencocokkan dengan konsep yang diterima setelah sesuai kemudian dicetak.

Biaya Produksi Banner

a. Biaya bahan baku

Dalam pembuatan banner pada CV. Hidayat Sidoarjo, bahan baku yang digunakan ialah *frontlite*. Dimana setiap bulannya perusahaan ini mampu menghabiskan bahan baku 7 sampai 12 roll, sedangkan 1 roll = 250 meter. Berikut jumlah produksi CV. Hidayat Sidoarjo tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 2. Jumlah Produksi banner CV. Hidayat Kota Bengkulu Tahun 2019, 2020 dan 2021.

Bulan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
	Roll	Meter	Roll	Meter	Roll	Meter
Januari	3,5	875	4	1.000	5	1.250
Februari	6	1.500	5	1.250	7	1.750
Maret	5,5	1.375	6	1.500	4	1.000
April	5	1.250	5,5	1.375	4	1.000
Mei	4	1.000	4	1.000	3	750
Juni	7	1.750	5	1.250	4	1.000
Juli	6	1.500	6	1.500	5,5	1.375
Agustus	5,5	1.375	5	1.250	5,5	1.375
September	4	1.000	6	1.500	6	1.500
Oktober	6,5	1.625	5	1.250	3,5	875
November	8	2.000	8	2.000	6	1.500
Desember	7	1.750	7,5	1.875	7,5	1.875
Total	68	17.000	67	16.750	61	15.250

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui jumlah produksi yang dihasilkan pada setiap bulannya selalu berubah-ubah. Karena produk yang dihasilkan berdasarkan pesanan konsumen. Untuk pembuatan banner menggunakan bahan baku *frontlite* dan dimana bahan baku tersebut berisi 1 roll = 250 meter. Sehingga produksi pada setiap tahunnya dapat dikalkulasikan dengan cara sebagai berikut pada tahun 2019 menghabiskan bahan baku sebanyak 68 roll x 250 meter = 17.000 meter. Dan untuk tahun 2020 menghabiskan 67 roll x 250 meter = 16.750 meter. Sedangkan untuk tahun 2021 sebanyak 61 roll x 250 meter = 15.250 meter.

Dengan mengetahui jumlah produksi kita dapat mengetahui biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pembuatan banner yang mana harga untuk bahan baku selalu mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya sehingga dapat menyebabkan biaya bahan baku selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Untuk mengetahui biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk setiap produk dapat mengkalkulasikan jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya. Berikut biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi banner pada CV. Hidayat Sidoarjo

Tabel 3. Biaya Bahan Baku banner pada Tahun 2019, 2020, 2021.

Keterangan	Tahun(Roll)
------------	-------------

	2019	2020	2021
Harga bahan baku	Rp.1.785.000	Rp.1.815.000	Rp.1.850.000
Jumlah produksi	68	67	61
Total BBB	Rp.121.380.000	Rp.121.605.000	Rp.112.850.000

Sumber : Tabel 2 dan diolah, 2023

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui harga untuk setiap bahan baku yang selalu mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya sehingga dapat menyebabkan biaya bahan baku selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Untuk mengetahui biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk setiap produk dapat mengkalkulasikan jumlah produk yang dihasilkan setiap tahunnya dikali dengan harga bahan bakusetiap tahunnya.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam pembuatan spanduk pada CV. Hidayat Sidoarjo jumlah karyawan sebanyak 4orang dimana upah yang ditetapkan ialah Rp. 750 permeter. Maka biaya tenaga kerja dapat dihitung dengan cara mengalihkan upah permeter dikali dengan produksi yang dihasilkan dalam sebulan dikali dengan jumlah karyawan. Sehingga diketahui biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan pada CV. Hidayat Sidoarjo setiap bulannya. Hasil perkalian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Spanduk pada CV. Hidayat Sidoarjo tahun 2019, 2020, dan 2021

Bulan	Tahun (Rp)		
	2019	2020	2021
Januari	4.593.750	5.250.000	6.562.500
Pebruari	7.875.000	6.562.500	9.187.500
Maret	7.218.750	7.875.000	5.250.000
April	6.562.500	7.218.750	5.250.000
Mei	5.250.000	5.250.000	3.937.500
Juni	9.187.500	6.562.500	5.250.000
Juli	7.875.000	7.875.000	7.218.750
Agustus	7.218.750	6.562.500	7.218.750
September	5.250.000	7.875.000	7.875.000
Oktober	8.531.250	6.562.500	4.593.750
November	10.500.000	10.500.000	7.875.000
Desember	9.187.500	9.843.750	9.843.750
Jumlah	89.250.000	87.937.500	80.062.500

Sumber : Lampiran 1 dan diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka upah yang diberikan kepada karyawan CV. Hidayat Sidoarjo dengan cara mengkalkulasikan, sehingga total upah banner tahun 2021 yaitu $750 \times 17.000 \times 7 = \text{Rp. } 89.250.000$ untuk tahun 2020 yaitu $750 \times 16.750 \times 7 = \text{Rp. } 87.937.500$ dan untuk tahun 2021 yaitu $750 \times 12.250 \times 7 = \text{Rp. } 80.062.500$

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk yaitu dengan membagi jumlah biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan 2021 terhadap seluruh jumlah produksi pada tahun yang bersangkutan. Adapun perhitungan secara rinci tentang biaya *overhead* pabrik pada CV. Hidayat Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Biaya penolong (tinta)

Biaya penolong yang dimaksudkan disini ialah biaya tinta yang dikeluarkan dalam pembuatan spanduk atau bahan bantu yang digunakan untuk pembuatan spanduk dimana bahan penolongtersebut ialah tinta jenis *print mate*berikut rincian biaya yang

dikeluarkan dan jumlah tinta yang habis digunakan selama tahun 2019, 2020, dan 2021

Tabel 5. Total Biaya Tinta banner Tahun 2019, 2020, dan 2021

Keterangan	Tahun			Satuan
	2019	2020	2021	
Jumlah tinta	16	17	12	Galon
Harga tinta	560.000	580.000	600.000	Rupiah
Total	8.960.000	8.700.000	7.200.000	Rupiah

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah , 2023

Dari tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah tinta yang dikeluarkan untuk proses pembuatan spanduk berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan spanduk. Dimana harga tinta selalu berubah setiap tahunnya dan untuk mengetahui total biaya tinta dapat mengkalkulasikan jumlah tinta yang dikeluarkan setiap tahunnya dengan harga tinta setiap tahunnya.

b. Biaya listrik

Biaya listrik yaitu biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi, dimana biaya tersebut digunakan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Adapun biaya listrik yang dikeluarkan untuk produksi spanduk selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, untuk tahun 2019 sebesar Rp.15.470.000,- tahun 2020 sebesar Rp.15.192.250,- dan tahun 2021 Rp.13.298.000 biaya yang berubah-ubah setiap tahunnya berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan. Berikut rincian pembebanan setiap meter produk dengan cara membagi biaya listrik yang dikeluarkan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. } 15.470.000}{17.000} = \text{Rp. } 910, - / \text{meter} \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. } 15.192.250}{16.750} = \text{Rp. } 907, - / \text{meter} \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. } 13.289.000}{15.250} = \text{Rp. } 872, - / \text{meter} \end{aligned}$$

c. Biaya telepon

Biaya telepon yaitu biaya penunjang dalam kegiatan produksi. Atau berkaitan dalam pembuatan banner. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk produksi banner selalu berubah-ubah setiap tahun karena berdasarkan jumlah produksi pertahunnya. Pada tahun 2019 sebesar Rp.7.735.000,- tahun 2020 sebesar Rp.7.537.500,- sedangkan tahun 2021 Rp.6.786.250,- Berikut rincian pembebanan setiap meter produk dengan cari membagi biaya produksi yang dikeluarkan pertahun dengan jumlah produksi pertahun.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. } 7.735.000}{17.000} = \text{Rp. } 455, - / \text{meter} \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. } 7.537.500}{16.750} = \text{Rp. } 450, - / \text{meter} \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. } 6.786.250}{15.250} = \text{Rp. } 445, - / \text{meter} \end{aligned}$$

d. Biaya penyusutan

Adapun penyusutan merupakan alokasi harga perolehan aktiva tetap menjadi beban karena terbatasnya manfaat yang dapat diperoleh darinya atau pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud. Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus (*stright line*). Dalam metode ini

beban penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Beban penyusutan tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 6. Rekapitulasi Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik untuk Produksi banner pada CV. Hidayat Sidoarjo Tahun 2019, 2020, 2021.

Jenis biaya	Jumlah Biaya (Rp)		
	2019	2020	2021
a. Biaya tinta	8.960.000	8.700.000	7.200.000
b. Biaya listrik	15.470.000	15.192.250	13.298.000
c. Biaya telepon	7.735.000	7.537.500	6.786.250
d. Biaya penyusutan			
- Penyusutan peralatan	26.000.000	26.000.000	26.000.000
- Penyusutan kendaraan	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Total	63.165.000	62.429.750	58.284.250

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2023

Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*, Perencanaan Laba dan Penetapan Harga Jual

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, perencanaan laba dan penetapan harga jual untuk banner pada tahun 2019, 2020, 2021.

a. Metode penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

CV. Hidayat Sidoarjo

Harga Pokok Produksi banner

Tahun 2019

1. Biaya bahan baku	Rp.121.380.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 89.250.000
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 63.165.000
4. Biaya pemasaran	Rp. 14.654.000
5. Biaya administrasi dan umum	Rp.10.540.000+
	<u>Rp.298.989.000</u>

$$\text{Harga pokok produksi per meter} = \frac{\text{Rp.298.989.000,-}}{17.000} = \text{Rp.17.587,-}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui perencanaan laba yang diharapkan untuk spanduk dengan metode *cost volume profit* yaitu biaya total dikalkulasikan tingkat laba yang diharapkan oleh CV. Hidayat Sidoarjo. Tingkat laba yang diinginkan usaha CV. Hidayat Sidoarjo adalah 30%.

$$\begin{aligned} \text{Perencanaan Laba} &= \text{Biaya Total} \times \text{Laba} \\ &= 298.989.000 \times 30\% \\ &= 89.696.700,- \end{aligned}$$

$$\text{Perencanaan Laba per meter} = \frac{89.696.700,-}{17.000} = 5.276,-$$

Dengan mengetahui perencanaan laba yang diharapkan pada tahun 2019 sebesar 5.276,- permeter dapat ditentukan harga jual permeter dengan menambahkan biaya total dan perencanaan laba permeter sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp.17.587} + 5.276 \\ &= \text{Rp. 22.863,-} \end{aligned}$$

b. Metode penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

CV. Hidayat Sidoarjo

Harga Pokok Produksi banner

Tahun 2020

1. Biaya bahan baku	Rp.121.605.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 87.937.500
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp. 62.429.750
4. Biaya pemasaran	Rp. 13.785.250
5. Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 10.267.750</u> +
	Rp.296.025.250

$$\text{Harga Pokok Produksi per meter} = \frac{\text{Rp. 296.025.250}}{16.750} = \text{Rp. 17.637}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui perencanaan laba yang diharapkan untuk spanduk dengan metode *cost volume profit* yaitu biaya total dikalkulasikan tingkat laba yang diharapkan oleh CV. Hidayat Sidoarjo Tingkat laba yang diinginkan usaha CV. Hidayat Sidoarjo adalah 30%.

$$\begin{aligned} \text{Perencanaan Laba} &= \text{Biaya Total} \times \text{Laba} \\ &= 296.025.250 \times 30\% \\ &= 88.807.575,- \end{aligned}$$

$$\text{Perencanaan Laba per meter} = \frac{\text{Rp. 88.807.575}}{\text{Rp. 16750}} = \text{Rp. 5.301}$$

Dengan mengetahui perencanaan laba yang diharapkan pada tahun 2020 sebesar 5.301,- permeter dapat ditentukan harga jual permeter dengan menambahkan biaya total dan perencanaan laba permeter sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp.17.637} + 5.301 \\ &= \text{Rp. 22.938,-} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa penetapan harga jual untuk produksi spanduk tahun 2020 yaitu Rp.23.063,- permeter.

c. Metode penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

CV. Hidayat Sidoarjo

Harga Pokok Produksi banner

Tahun 2021

1. Biaya bahan baku	Rp.112.850.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 80.062.500
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp. 58.284.250
4. Biaya pemasaran	Rp. 12.749.000
5. Biaya administrasi dan umum	<u>Rp. 8.311.250</u> +
	Rp.272.257.00

$$\text{Harga Pokok Produksi per meter} = \frac{\text{Rp. 272.257.000}}{15.250} = \text{Rp. 17.852}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui perencanaan laba yang diharapkan untuk spanduk dengan metode *cost volume profit* yaitu biaya total dikalkulasikan tingkat laba yang diharapkan oleh CV. Hidayat Sidoarjo. Tingkat laba yang diinginkan usaha CV. Hidayat Sidoarjo adalah 30%.

$$\begin{aligned} \text{Perencanaan Laba} &= \text{Biaya Total} \times \text{Laba} \\ &= 272.257.000 \times 30\% \\ &= 81.677.100,- \end{aligned}$$

$$\text{Perencanaan Laba per meter} = \frac{\text{Rp. } 81.677.100}{15.250} = \text{Rp. } 5.355$$

Dengan mengetahui perencanaan laba yang diharapkan pada tahun 2021 sebesar 5.355,- permeter dapat ditentukan harga jual permeter dengan menambahkan biaya total dan perencanaan laba permeter sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp. } 17.852 + 5.355 \\ &= \text{Rp. } 23.207,- \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa penetapan harga jual untuk produksi spanduk tahun 2021 yaitu Rp.23.207,- permeter.

Pembahasan

Tabel 7. Rekapitulasi Harga Pokok Produksi, Perencanaan Laba dan Penetapan Harga Jual Produksi banner Pada CV. Hidayat Sidoarjo Tahun 2019, 2020, 2021.

Keterangan	Spanduk (Rp)		
	2019	2020	2021
Harga Pokok Produksi	17.587	17.637	17.852
Perencanaan Laba	5.276	5.301	5.355
Harga Jual	22.863	22.938	23.207

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2023

Dari hasil perhitungan untuk penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penetapan harga jual pada CV. Hidayat Sidoarjo telah dilakukan dengan baik, karena selama ini CV. Hidayat Sidoarjo telah memperhitungkan semua unsur produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) dan ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam memproduksi barang.

Dengan memakai metode *full costing* dan penentuan biaya berdasarkan pesanan maka CV. Hidayat Sidoarjo bisa mengetahui harga pokok dari produksi untuk menetapkan harga jual dengan tujuan mendapatkan laba yang sebesar mungkin, dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang dilakukan oleh CV. Hidayat Sidoarjo sudah sesuai dengan pendapat Mulyadi (2007:18) yang menyatakan penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Ditambah biaya non produksi yaitu biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

Dari perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *full costing* dan dalam penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan tingkat laba sebesar 30% . CV. Hidayat Sidoarjo dapat menekan biaya produksi agar lebih efektif dan dapat memperkecil perencanaan laba, dikarenakan banyaknya persaingan dalam usaha sejenis yang dapat menyebabkan daya jual yang menurun. Dengan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mengklasifikasikan setiap biaya yang ada dan dapat merencanakan keuangan perusahaan dengan baik . dengan metode *full costing* perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan tepat, dapat membuat keputusan yang tepat untuk kelangsungan tumbuh kembangnya perusahaan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode

perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena ini, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maddeppungeng and I. Suryani, "ESTIMASI BIAYA PADA PROYEK PERUMAHAN (Studi Kasus Proyek Pembangunan Citra Serang Residence)," *Fondasi J. Tek. Sipil*, vol. 5, no. 1, pp. 79–86, 2016, doi: 10.36055/jft.v5i1.1249.
- C. Yuliana, A. Z. Ulimaz, and H. R. Kartadipura, "Estimasi Biaya Dengan Menggunakan Cost Significant Model Pada Pekerjaan Pemeliharaan Jalan Di Kota Banjarbaru," *Sustain. Technol. Journal*, vol. 24, no. 1, pp. 24–30, 2020, [Online]. Available: <http://jtb.ulm.ac.id/index.php/JTB>
- P. A. Eman, L. Elisabeth, and F. Jansen, "Estimasi Biaya Konstruksi Menggunakan Metode Parameter Pada Proyek Pemeliharaan Berkala Jalan Di Kota Manado," *J. Ilm. Media Eng.*, vol. 8, no. 2, p. 1033, 2018.
- Sugiyarto, A. Muali, and W. Hartono, "Estimasi Biaya Konstruksi Bangunan Gedung Dengan Metode Cost Significant Model," p. 498, 2016.
- I. W. Jawat and N. Suwitanujaya, "Estimasi Biaya Pencegahan Dan Pengawasan K3 Pada Proyek Konstruksi," *Padur. J. Tek. Sipil Univ. Warmadewa*, vol. 7, no. 1, pp. 88–101, 2018, [Online]. Available: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/paduraksa/article/view/820>
- Permadi Aditya, Rudi Waluyo, and Wita Kristiana, "Analisis Estimasi Biaya Konstruksi Menggunakan Analisis Harga Satuan Pekerjaan 2013," *J. Teor. dan Terap. Bid. Keteknikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- V. Ariani, M. Peli, and D. F. Fitri, "Estimasi Biaya Proyek Konstruksi Gedung Oleh Quantity Surveyor (Studi Kasus: Pekerjaan Struktur Atas Proyek Apartement the Accent Jakarta)," *J. Tek. Sipil*, vol. 7, no. 2, pp. 65–74, 2018, doi: 10.24815/jts.v7i2.10078.